

Hutan Konservasi Dijarah, Kayunya Dicuri

Oleh Tim Harian Kompas

24 Juni 2022 09:30 WIB

Penjarahan kawasan hutan konservasi di Indonesia masih marak terjadi. Pohon-pohon di kawasan yang seharusnya dijaga itu dibabat kemudian dijual dan lahannya menjadi gundul atau dijadikan kawasan perkebunan.

Investigasi harian *Kompas* di Taman Nasional Kerinci Seblat Provinsi Sumatera Barat dan Jambi, Cagar Alam Cycloop Papua, serta Cagar Alam dan Taman Wisata Alam Kawah Kamojang, Jawa Barat, mengungkap penyusutan kawasan hutan konservasi akibat perambahan dan pembalakan liar.

Penelusuran di Taman Nasional Kerinci Seblat (TNKS), Mei 2022, mendapati sejumlah lokasi pembalakan liar dan pembukaan hutan di areal taman nasional. Di salah satu bukit di Nagari Gambir Sungai Sako Tapan, Kabupaten Pesisir Selatan, mudah ditemukan pohon kamper atau borneo berdiameter 1,5 meter dan tinggi tegakan 20 meter yang ditebang dan ditinggalkan.

Batang pohon dibiarkan menimpa tanaman lain karena belum dibelah menjadi potongan lebih kecil. Hanya berjarak beberapa meter terdapat pohon meranti yang sudah ditebang dan dibelah menjadi balok-balok kayu. Botol oli untuk gergaji mesin ditinggalkan di atas tumpukan balok.

Setelah menemukan sejumlah lokasi pembalakan di wilayah Tapan, koordinat lokasi disimpan dalam perangkat *global positioning system* (GPS). Titik-titik koordinat tersebut di-*overlay* dengan peta kawasan TNKS menggunakan aplikasi *geographic information system* (GIS). Hasilnya, titik pembalakan di Nagari Gambir Sungai Sako Tapan jelas termasuk dalam kawasan TNKS.



KOMPAS/PANDU WIYOGA

Masyarakat Mitra Polisi Hutan Yaparudin Mitro Jaya menunjukkan jejak para pembalak di dalam hutan Taman Nasional Kerinci Seblat (TNKS) dekat Nagari Gambir Sungai Sako Tapan, Kecamatan Ranah Ampek Hulu Tapan, Kabupaten Pesisir Selatan, Sumatera Barat, Minggu (8/5/2022).

Penelusuran berikutnya di Sungai Batang Betung, Nagari Riak Danau, Kecamatan Basa Ampek Balai Tapan, malah menemukan pembalak yang tengah menghanyutkan balok kayu meranti di aliran sungai. Saat tim Kompas berusaha mendekat, seorang wanita yang diduga kerabat pembalak segera berteriak, "Pak, ada orang, Pak!" Dengan cepat pembalak yang kepergok itu langsung melompat ke sungai. Ia tergesa-gesa mengajak wanita itu pergi menaiki motornya.

Kayu meranti yang hendak dihanyutkan diduga ilegal karena tidak ditemukan surat atau kode batang warna kuning penanda asal kayu. Selain itu, ditemukan bambu yang biasa dipakai mengarahkan laju kayu saat dialirkan di sungai.

Penelusuran di Sungai Batang Betung dilanjutkan hingga matahari terbenam. Saat kembali ke lokasi semula, kayu meranti yang tadi tertambat di pinggir sungai sudah tak ada.

Kayu hasil pembalakan di TNKS memang kerap diangkut melalui Sungai Batang Betung. Kayu-kayu tersebut dipotong menjadi balok dan dijadikan satu untuk diikat menjadi rakit, kemudian dialirkan ke hilir. Saat kayu dialirkan, ada pembalak yang mengawal dengan berjalan menyusuri sungai hingga hilir.

Seorang pembalak, Ison (43), mengatakan, mereka biasa bekerja dalam satu tim beranggota lima orang. Empat orang bertugas menebang pohon dan mengalirkan balok kayu, sedangkan satu lainnya khusus membawa perbekalan. "Satu orang ini biasanya diupah Rp 350.000 untuk membawa *chainsaw* (gergaji mesin) dan bensin satu jeriken besar sampai ke titik penebangan," ucapnya.

Taman Nasional Kerinci Seblat (TNKS)

Taman Nasional Kerinci Seblat (TNKS) pertama kali dideklarasikan pada tahun 1982, pada Kongres Taman Nasional sedunia ke-III di Bali. Secara administratif wilayah TNKS membentang di 16 kabupaten dan 2 kota yang berada dalam cakupan 4 Provinsi, yakni Jambi, Sumatera Barat, Sumatera Selatan, dan Bengkulu.

📍 TNKS terletak memanjang dari barat laut ke tenggara di tengah-tengah Pegunungan Bukit Barisan Sumatera pada koordinat **100°31'18"E-102°44'01"E** dan **1°07'13"S-1°26'14"S**.

📄 Berdasarkan **surat keputusan Menteri Kehutanan nomor 42/Menhut-II/2004**, luas TNKS mencapai **1.389.509,867 hektar**.

🌐 Secara internasional, TNKS juga ditetapkan sebagai **ASEAN Heritage Park** sejak 2003 dan **World Heritage Site** sejak 2004.

🌿 Di dalam TNKS setidaknya terdapat **4.000 jenis tumbuhan** di yang terdiri dari lebih dari **604 jenis pohon** yang berasal dari **63 famili**, lebih dari **300 jenis anggrek**, sedikitnya **15 jenis kantong semar**.

🐦 Kawasan TNKS merupakan habitat bagi lebih dari **385 jenis burung**, **85 jenis mamalia**, lebih dari **71 jenis amfibi**, lebih dari **38 jenis reptil**, serta lebih dari **44 jenis kupu-kupu**.

Sumber: Balai Besar Taman Nasional Kerinci Seblat; Diolah ILO/NDU

 INFOGRAFIK:ARIE

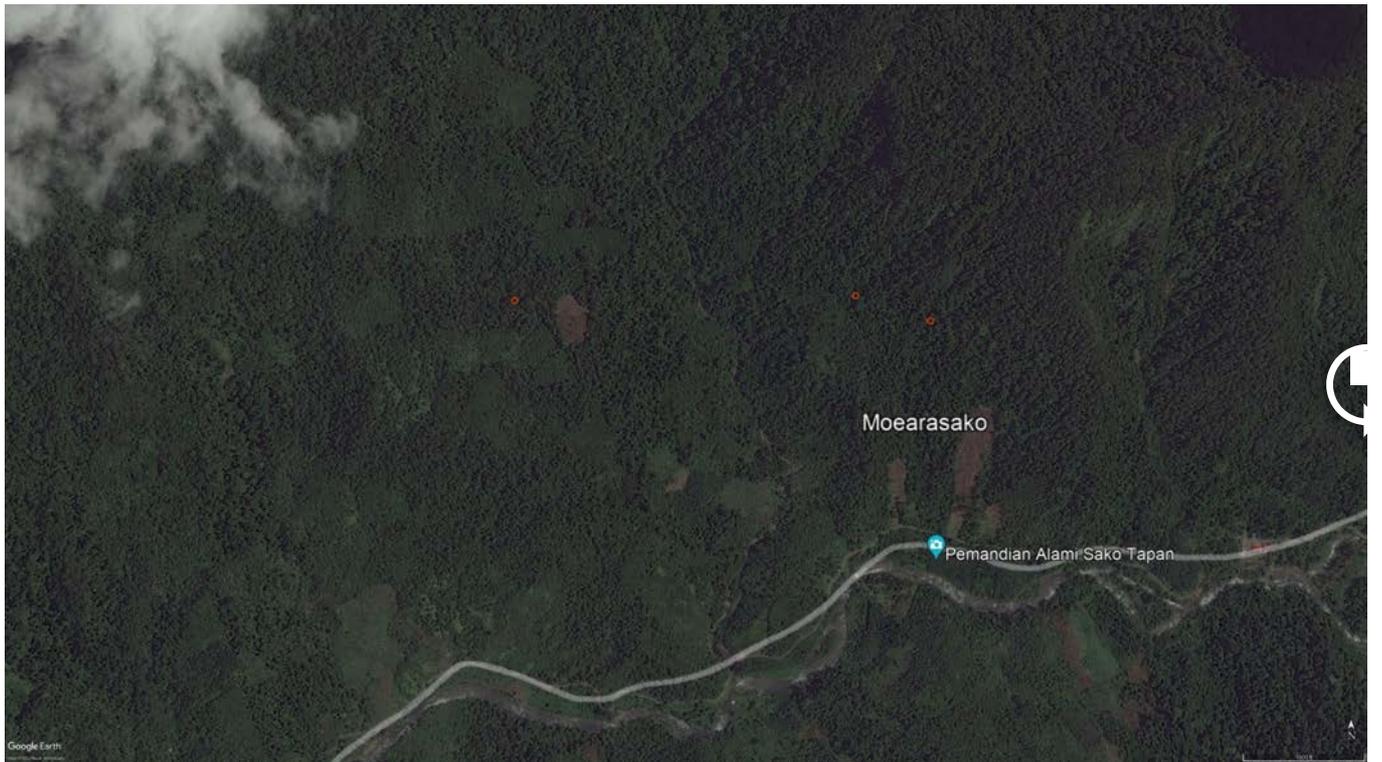
Para cukong biasa mengupah Ison dan temannya untuk mengambil 10 meter kubik kayu meranti. Artinya, mereka harus menebang sekitar empat pohon meranti. Semeter kubik kayu meranti dibeli cukong dengan harga Rp 1 juta. "Biasanya, kami diberi modal awal Rp 3 juta sama cukong untuk beli bekal dan bayar porter. Sisanya baru dibayar setelah kayu sampai di hilir," ujarnya.

Kompas mendatangi UD Tapan Jaya, salah satu perusahaan pengolah kayu di Tapan. Di sana, cukong bernama Dedi alias Kodoi telah menunggu. Ia duduk di atas tumpukan balok- balok kayu dikelilingi sekitar lima anak buahnya.

Saat itu stok kayu meranti dan Borneo sedang kosong. "Di belakang banyak," kata Kodoi. Kata "di belakang" itu istilah untuk menyebut TNKS.

Kodoi mengaku bisa menyiapkan kayu meranti 15-30 meter kubik hanya dalam sehari. Ia membanderol kayu meranti Rp 2,3 juta per meter kubik. Ia juga

mengaku bisa membekali kayu itu dengan surat jalan, tetapi ada biaya tambahan. "Kalau surat itu Rp 500.000 per kubik," katanya.



GOOGLE EARTH

Foto satelit memperlihatkan perbandingan kondisi salah satu titik hutan di TNKS antara tahun 2015 dan 2021

Pelaksana Harian Kepala Balai Besar TNKS Teguh Ismail mengatakan telah mengetahui informasi terkait *sawmill* (perusahaan pengolah kayu) yang mengambil kayu dari TNKS. Saat ini Balai Besar TNKS masih berusaha menyelesaikan masalah itu. Beberapa perusahaan pengolah kayu memang memiliki izin dari pemerintah. Aturannya, mereka hanya boleh mengolah kayu dari hutan produksi. "Yang jadi masalah ada kayu (dari kawasan TNKS) masuk ke situ. Itu yang sedang kami tangani," kata Teguh.

Pembalakan di Cycloop

Di Cagar Alam (CA) Cycloop, dari dua lokasi yang ditelusuri November tahun lalu, ditemukan beberapa titik pembalakan liar. Pertama, di Distrik Heram, Kota Jayapura. Di sini pembalakan terlihat di sepanjang jalur pipa Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Jayapura. Lahan di kanan dan kiri pipa PDAM sudah berganti menjadi kebun pepaya dan pisang.



KOMPAS/HENDRA A SETYAWAN

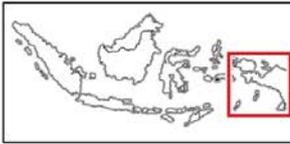
Perambahan hutan di cagar alam Pegunungan Cycloop masih marak terjadi seperti terlihat di sekitar mata air Kampwolker, Distrik Heram, Kota Jayapura, Papua, Jumat (26/11/2021).

Sementara di Kelurahan Bhayangkara, Distrik Jayapura Utara, perkebunan warga sudah merangsek ke kawasan CA Cycloop. Hutan ditebang lalu berganti kebun nanas. Menggunakan kamera *drone*, terlihat jelas beberapa bukit di sekitar sumber air sudah gundul.

Tak hanya itu, di sebuah lereng bukit dalam kawasan CA Cycloop juga ditemukan tungku untuk membuat kayu arang. Tungku itu berupa lubang berdiameter sekitar 3 meter. Di lubang itu kayu suang atau sowang, tanaman khas Cycloop, diolah menjadi arang.

Seorang pengepul arang bernama Argos mengaku membeli arang dari warga yang bermukim di kaki Cycloop. Di samping kanan rumah Argos terdapat setumpuk arang yang sudah dikemas dalam karung. Dia menjual Rp 80.000 per karung. Sekali transaksi dia membeli hingga 500 karung. Arang yang dia sebut berasal dari kayu Sowang dijual lagi ke rumah makan.

Pegunungan Cycloop



Ditetapkan sebagai cagar alam berdasarkan Surat Keputusan Menteri Pertanian Nomor: 56/Kpts/Um/1/1978 tanggal 26 Januari 1978 dan ditetapkan berdasarkan Surat Keputusan Menteri Kehutanan Nomor: 365/Kpts-II/1987 tanggal 18 Nopember 1987.

- **Luas cagar alam:** 22.500 hektar
- **Puncak tertinggi:** 1.880 mdpl
- **Batas pegunungan:**
 1. Sebelah utara: Samudera Pasifik
 2. Sebelah selatan: Kota Jayapura dan Kabupaten Jayapura
 3. Sebelah timur: Kota Jayapura
 4. Sebelah barat: Distrik Depare, Kabupaten Jayapura
- **Ekosistem utama Cagar Alam Cycloop:**
 1. Hutan hujan daratan rendah (*Lowland Rainforest*)
 2. Hutan pegunungan (*Mountain Forest*)
 3. Hutan sekunder (*Secondary forest*)
 4. Padang Rumput (*Grassland*)
- **Lingkungan utama di Cagar Alam Cycloop:** Hutan mangrove, rawa, hutan rawa, hutan hujan dataran rendah, hutan hujan pegunungan bawah, hutan hujan pegunungan atas, semak dan savana.

Sejumlah Potensi Flora

di Kawasan Cagar Alam Cycloop

Pometia sp, Instia bijuga, Anisoptera sp, Dilennia sp, Dracontomelon sp, Firmiana sp, Callophylum sp, Myritica sp, Araucaria cunninghamii, Castanopsis sp, Quercus spp, Sapotaceae (Burcella magusun), Callophylum carii, Ficus spp dan Syzygium spp dan beberapa jenis Anggrek seperti Anggrek Hitam (Dendrobium lasianthera), Anggrek besi (D. violaceoflavens), Anggrek Jamrud Hitam (Dendrobium macrophyllum var. giganteum), Anggrek Jamrud Kuning (Dendrobium macrophyllum A. rich), Anggrek Kuning (Dendrobium connotum), Anggrek Dasi (Bulbophyllum sp), Anggrek Nenas (Dendrobium smilliae), Anggrek Kelinci (Dendrobium antenatum), Anggrek Kantung (Paphiopedillum violascens).

Sumber: Jerat Papua, Jaringan Kerja Rakyat Papua untuk Perlindungan Sumber Daya Alam, Hak Ekonomi, Sosial dan Budaya; Diolah Litbang Kompas/IWN

Kakatua Raja
(*Pobosciger atterimus*)



Sejumlah Potensi Fauna di Kawasan Cagar Alam Cycloop

Kakatua Raja (*Pobosciger atterimus*), *Paradisea minor, Palanger sp, Lorius domicella, Cacatua galerita triton, Dendrolagus sp, Goura victoria, Ornithoptera sp, Electus rotatus, Casuaris sp* serta beberapa jenis Kelelawar. Salah satu jenis hewan karnivora berkantong yang ditemukan di kawasan ini adalah *Dasyrys albopunctatus*.

INFOGRAFIK: ARJENDRO

Tokoh masyarakat di RT 004 RW 004 Kelurahan Bhayangkara, Beni Gombo, mengakui warganya pernah mengolah kayu arang. Kayunya diambil dari CA Cycloop. Sekarang arang dijual Rp 35.000. Beni bisa menjual 100-200 karung setiap pembelian.

Sejak 2015, Beni mengklaim masyarakat sudah tidak lagi membuat kayu arang karena dilarang pemerintah. Meski demikian, Beni masih melayani permintaan

kayu bulat. Adapun harga sebatang pohon Rp 300.000. "Itu kalau ada yang pesan saja," katanya.

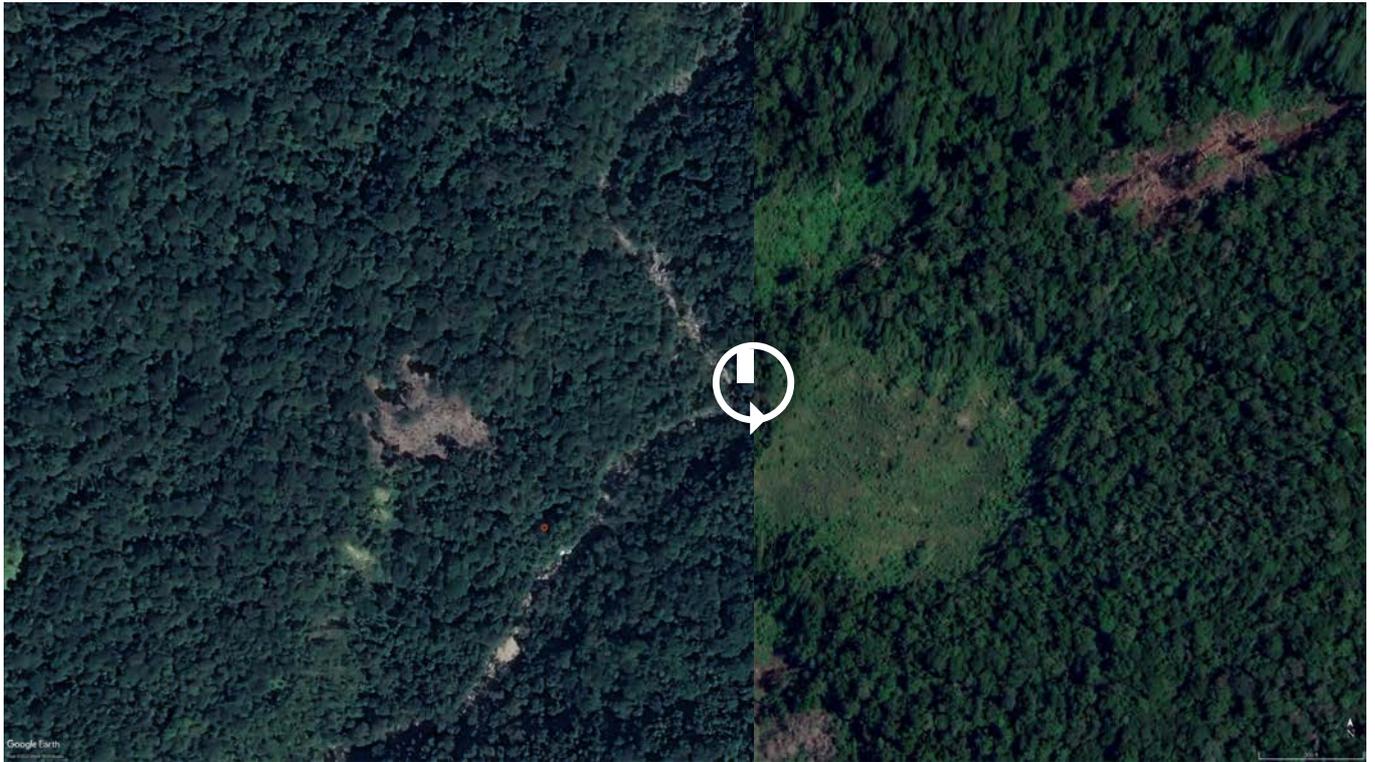


Foto satelit memperlihatkan perbandingan kondisi salah satu titik hutan di Cycloop antara tahun 2014 dan 2010

Kepala Balai Besar Konservasi dan Sumber Daya Papua Edward Sembiring mengakui masih ada aktivitas pembukaan lahan di CA Cycloop, yang seluas 31.480 hektar (ha), dan berada di Kabupaten Jayapura dan Kota Jayapura.

Perambahan Kawah Kamojang

Penelusuran di Taman Wisata Alam (TWA) Kawah Kamojang di Desa Barusari, Kecamatan Pasirwangi, Kabupaten Garut, dan CA Kawah Kamojang di Desa Sukarame, Kecamatan Pacet, Kabupaten Bandung, pada Mei-Juni lalu, juga menemukan aktivitas perambahan hutan untuk dibuka menjadi kebun sayuran.





GOOGLE EARTH

Foto satelit memperlihatkan perbandingan kondisi salah satu titik hutan di Kawah Kamojang antara tahun 2014 dan 2021

Warga menanam berbagai jenis sayuran, seperti kol, wortel, cabai, dan kacang, di kawasan hutan Desa Barusari, Salah satu di antaranya AR (43) mengaku menanam cabai di lahan seluas 200 tumbak (2.800 meter persegi). AR mengaku sudah tiga tahun menggarap lahan itu. Mencocokkan dengan Peta Situasi Cagar Alam Kawah Kamojang, kebun cabai AR ternyata masuk kawasan TWA Kawah Kamojang.

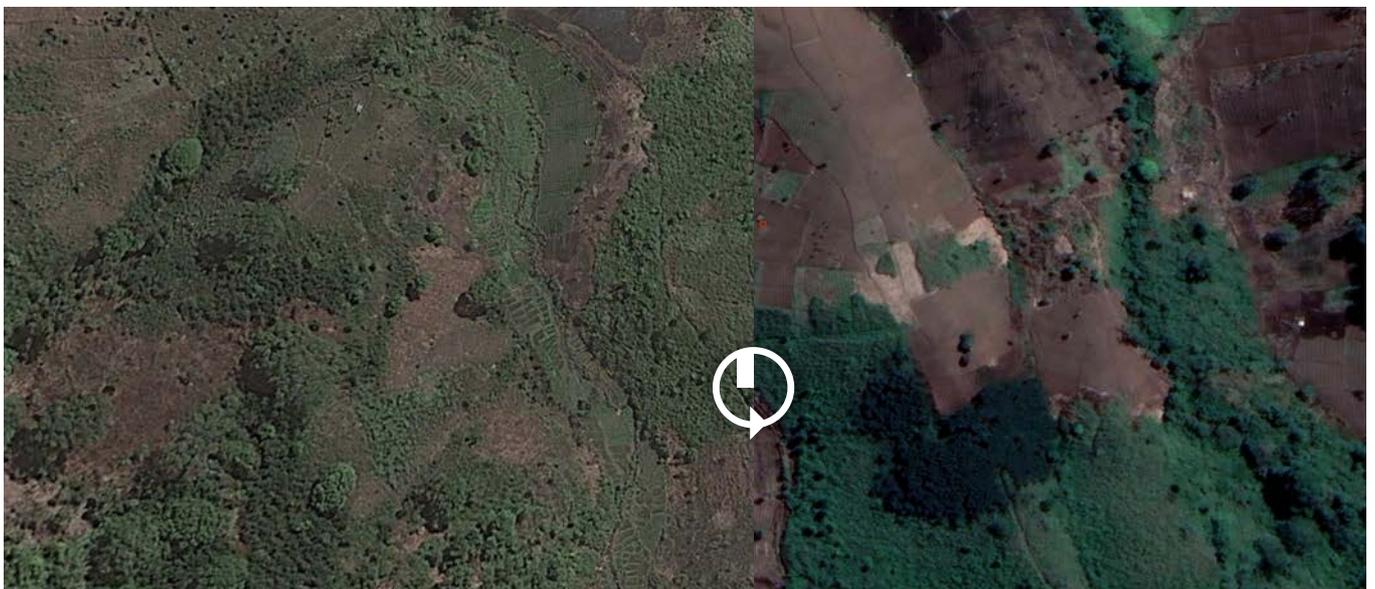
Hutan di Desa Barusari merupakan bagian kawasan hulu Sungai Cikamiri. Luapan air sungai ini dan Sungai Cimanuk serta beragam material "terangkut" dalam banjir bandang di Garut pada September 2016.

Profil Cagar Alam Kawah Kamojang

- **Luas:** 5.426,19 hektar (SK 25/Menlhk/Setjen/PLA.2/1/2018 tanggal 10 Januari 2018). Sebelumnya, luas Cagar Alam Kawah Kamojang sekitar 7.805 hektar, kemudian 2.391 hektar diputuskan menjadi taman wisata alam (TWA).
- **Letak geografis:** antara 7°7'00"-7°12'00" Lintang Selatan dan antara 107°42'00"-107°54'00" Bujur Timur; masuk wilayah Desa Cibeet, Kecamatan Paseh, Kabupaten Bandung, dan wilayah Desa Randukurung, Kecamatan Samarang, Kabupaten Garut.
- **Topografi:** bergelombang dengan ketinggian tempat 500-1.000 meter di atas permukaan laut.
- **Rata-rata curah hujan:** 2.500-3.000 mm per tahun.



Di Desa Sukarame, tepatnya sekitar Gunung Rakutak, terhampar luas perkebunan sayuran. HN, pemilik kebun bawang di sana, sadar melanggar area terlarang. Dia mengaku membuka lahan seluas 150 tumbak (2.100 meter persegi) sejak tahun lalu. Tak jauh dari lahan-lahan itu terdapat Sungai Ciharus yang mengalir hingga Sungai Citarum. Pada 2018, Sungai Citarum meluap dan menyebabkan banjir parah di Kabupaten Bandung.





GOOGLE EARTH

Foto satelit memperlihatkan perbandingan kondisi salah satu titik hutan di Kawah Kamojang antara tahun 2013 dan 2021

Pelaksana Harian Kepala BBKSDA Jawa Barat Himawan Sasongko terus berupaya mengatasi aktivitas perambahan melalui pendekatan humanistik. "Akan kontraproduktif kalau kita bisa menurunkan perambahan tetapi masyarakat masih juga mengalami kesulitan ekonomi," ujarnya.